

36



**LAPORAN HASIL
RESEARCH GRANT**

**ANALISIS MUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK SISWA SMA
DI PADANG SIDEMPUAN**

OLEH :
HAPNI LAILA SIREGAR, S.Ag., MA
Drs. MANAON BATUBARA
Drs. RAMLI NUR, MA

**Dibiayai Oleh dana PO UNIMED dan
SK REKTOR No. 106/UN33.8/PL/2011**

**JURUSAN PP-Kn
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR RESEARCH GRANT

1	a. Judul Penelitian	Analisis Muatan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa SMA Di Padangsidempuan
	b. Bidang Ilmu	Pendidikan Islam
2	Ketua Peneliti:	
	a. Nama Lengkap dan Gelar	Hapni Laila Siregar S.Ag, MA
	b. NIP	197801032009122002
	c. Pangkat/ Golongan	Penata Muda Tk I/ IIIb
	d. Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
	e. Jurusan/ Fakultas	PP-Kn/ MKU/ Fakultas Ilmu Sosial
	f. Alamat Kantor	Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan 20221
	g. Alamat Rumah	Jl. Juang 45 No.21 Lau Dendang
	No telp/ HP	081395609759
	e-mail	love_hapni@yahoo.com
3	Jumlah Anggota Peneliti	2 orang
	a. Nama Anggota Penelitian I	Drs. Manan Batubara
	b. Nama Anggota Penelitian II	Drs. Ramli nur, MA
4	Lokasi Penelitian	Padangsidempuan, Sumatera Utara
5	Jangka Waktu Penelitian	5 Bulan (Juli-November 2011)
6	Biaya Yang Diusulkan Tahun 2011	
	a. Sumber Dari Dana PO Unimed	Rp. 10.000.0000,- (Sepuluh Juta Rupiah)
	b. Sumber Lainnya	-
	Total	Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah)

Medan, November 2011

Ketua Peneliti



Hapni Laila Siregar S.Ag, MA
NIP. 197801032009122002



Drs. H. Restu, MS
NIP. 19617191987031001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian Unimed



NIP. 196406101988031002

ABSTRAK

ANALISIS MUATAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK SISWA SMA DI PADANGSIDIMPUAN

Pendidikan Agama sangat berperan dalam memberikan penguatan dan pengembangan potensi spiritual peserta didik, khususnya dalam memberikan landasan etik, moral dan akhlak mulia. Ada lima aspek materi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA, yaitu: Al-Quran, keimanan, akhlak, fiqih/ ibadah, dan tarikh. Dalam materi akhlak dibahas beberapa akhlak mahmudah dan madzmumah yang berhubungan dengan Allah SWT, keluarga, diri sendiri dan masyarakat.

Dari hasil analisis yang penulis lakukan terhadap 256 orang responden terdiri dari siswa-siswa SMA di Padangsidimpuan diperoleh data sebagai berikut:

- a. **Akhlak terhadap Allah SWT**; 1 orang atau 0,4% berada pada kategori sangat baik, 91 orang atau 35,6% berada pada kategori baik, 148 orang atau 58% berada pada kategori cukup baik dan 16 orang atau 6% berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA di Padangsidimpuan memiliki akhlak yang **cukup baik** terhadap Allah SWT.
- b. **Akhlak terhadap keluarga**; 36 orang atau 14% berada pada kategori sangat baik, 175 orang atau 69% berada pada kategori baik, 39 orang atau 15% berada pada kategori cukup baik dan 6 orang atau 2% berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA di Padangsidimpuan memiliki akhlak yang **baik** terhadap keluarga.
- c. **Akhlak terhadap diri sendiri**; 11 orang atau 4% berada pada kategori sangat baik, 103 orang atau 40% berada pada kategori baik, 97 orang atau 38% berada pada kategori cukup baik dan 45 orang atau 18% berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA di Padangsidimpuan memiliki akhlak yang **baik** terhadap diri sendiri.
- d. **Akhlak terhadap masyarakat**, 27 orang atau 10% berada pada kategori sangat baik, 59 orang atau 23% berada pada kategori baik, 89 orang atau 35% berada pada kategori cukup baik dan 81 orang atau 32% berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA di Padangsidimpuan memiliki akhlak yang **cukup baik** terhadap masyarakat.
- e. **Hasil analisis antara akhlak siswa laki-laki dan perempuan**; dari 256 orang responden terdiri dari 84 siswa laki-laki dan 172 siswa perempuan diperoleh data sebagai berikut: 1) Dalam hal akhlak terhadap Allah, siswa laki-laki dan perempuan berada pada kategori yang sama yaitu **cukup baik**. 2) Dalam hal akhlak terhadap keluarga, siswa laki-laki dan perempuan berada pada kategori yang sama juga yaitu **baik**. Demikian juga dalam hal akhlak terhadap diri sendiri, siswa laki-laki dan perempuan berada pada kategori yang sama yaitu **baik**. Namun terdapat perbedaan dalam hal akhlak terhadap masyarakat, siswa laki-laki pada umumnya berada pada kategori **cukup baik**, sedangkan siswa perempuan pada umumnya berada pada kategori **kurang baik**.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul "Analisis Muatan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Siswa SMA Di Padangsidempuan".

Penulis menyadari bahwa selesainya penelitian ini tidak terlepas dari partisipasi berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun materiil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terkait. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang memerlukan sebagai bahan pembandingan bagi penelitian yang terkait di masa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih atas semua saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penelitian ini.

Akhirnya semoga semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi terhadap penyelesaian penelitian ini mendapat limpahan berkat dan rahmat dari Allah SWT.

Medan, November 2011

Peneliti

Hapni Laila Siregar S.Ag M.A

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Akhlak.....	4
1. Pengertian Akhlak.....	4
2. Dasar atau Sumber Akhlak.....	4
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	5
a. Akhlak Terhadap Allah.....	5
b. Akhlak Terhadap Keluarga.....	6
c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri.....	6
d. Akhlak Terhadap Masyarakat.....	7
B. Pendidikan Agama Islam.....	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	10
A. Jenis Penelitian.....	10
1. Penelitian Kepustakaan.....	10

2. Penelitian Lapangan.....	10
B. Teknik Pengumpulan Data.....	10
1. Studi Dokumentasi.....	10
2. Teknik Angket.....	11
C. Populasi Penelitian.....	11
D. Teknik Analisis Data.....	12
E. Tahap Penelitian.....	12
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	14
A. Materi Pendidikan Agama Islam SMA.....	14
1. Al-Quran/ Al-Hadits.....	14
2. Keimanan.....	15
3. Syariah.....	15
4. Akhlak.....	16
5. Tarikh.....	16
B. Materi Akhlak Dalam Kurikulum PAI SMA.....	17
1. Materi Akhlak Kelas X.....	17
2. Materi Akhlak Kelas XI.....	17
3. Materi Akhlak Kelas XII.....	17
C. Analisis Diskripsi Akhlak Siswa SMA di Padangsidempuan.....	17
D. Analisis Diskripsi Akhlak Siswa Laki-laki dan	

Perempuan.....	22
----------------	----

BAB V PENUTUP.....	27
---------------------------	----

A. Kesimpulan.....	27
--------------------	----

B. Saran-Saran.....	28
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	30
---------------------	----

LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama mempunyai posisi penting dan strategis dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan tidak saja untuk mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, tetapi juga memberikan landasan etik, moral dan akhlak mulia peserta didik melalui pengembangan potensi spiritualnya. Dalam hal ini peran pendidikan agama adalah memberikan penguatan dan pengembangan potensi spiritual peserta didik. Pentingnya pendidikan agama ini secara jelas juga telah termuat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, dimana pendidikan agama menjadi muatan wajib kurikulum pada semua jenjang satuan pendidikan.

Pendidikan agama mengemban peran dan tugas mulia dalam turut membentuk sikap dan perilaku (*nation character building*) peserta didik menjadi manusia yang mempunyai kesalehan ritual dan juga kesalehan sosial. Melalui pendidikan agama diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan akhlak yang baik peserta didik, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, keluarga dan masyarakat sehingga pada akhirnya akan terbentuk manusia-manusia Indonesia yang religius, humanistik, pluralistik dan multikulturalistik sejalan kebutuhan kepentingan menjaga eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Ada pendapat yang berkembang dalam masyarakat yang menyatakan bahwa pendidikan agama di sekolah telah gagal mengemban misinya. Hal ini didasarkan dengan banyaknya masalah moralitas siswa dan remaja dewasa ini yang sudah menjadi problema umum dan merupakan pertanyaan yang belum ada jawabannya. Mengapa para siswa, sejak SLTP, sudah banyak yang mengkonsumsi narkoba dan obat-obat berbahaya lainnya? Mengapa para siswa tampak mudah marah dan sangat agresif, sehingga gampang tersinggung dan

dengan mudahnya terjadi tawuran? Mengapa para siswa begitu bebas bergaul dengan lain jenis tanpa risi dan malu? Dan mengapa para siswa sekarang ini sepertinya kurang dan malah tidak hormat pada orang dewasa, bahkan terhadap guru dan orangtuanya sendiri?

Pertanyaan-pertanyaan di atas memicu berbagai spekulasi yang tentunya perlu diuji kebenarannya. Jika dilihat dari segi pendidikan persekolahan, ada beberapa persoalan yang nampak, diantaranya muatan kurikulum pendidikan agama Islam selama ini masih terlalu menekankan kepada aspek kognitif atau aspek akademik semata sedangkan aspek-aspek emosi, tanggung jawab sosial, aspek moral dan religi dari seorang pribadi kurang mendapat penekanan.

Beberapa penelitian juga telah mengungkap kelemahan-kelemahan pelaksanaan pendidikan agama Islam ini seperti yang kemukakan oleh Muhaimin, Nurdin, dan Salamah, mereka menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini belum dilaksanakan secara optimal, sehingga perannya sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia belum dapat dicapai secara efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menganggap penelitian tentang muatan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA dan pengaruhnya terhadap akhlak siswa SMA sangat perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana muatan materi Pendidikan Agama Islam di SMA?
2. Bagaimana akhlak siswa SMA di Padangsidempuan?
3. Apakah ada perbedaan antara akhlak siswa laki-laki dan siswa perempuan?

C. Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana muatan materi Pendidikan Agama Islam di SMA serta pengaruhnya terhadap akhlak siswa SMA di Padangsidempuan. Secara rincinya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Muatan materi Pendidikan Agama Islam di SMA.
2. Keadaan akhlak siswa SMA di Padangsidempuan.
3. Keadaan akhlak siswa laki-laki dan siswa perempuan di Padangsidempuan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua civitas akademika yaitu:

1. **Bagi guru:** dapat mengembangkan materi bidang studi Pendidikan Agama Islam.
2. **Bagi siswa:** memberikan motivasi untuk belajar agama dan meningkatkan kesadaran untuk selalu berakhlak yang baik dimanapun dan kapanpun baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
3. **Bagi pemerintah:** menjadi masukan penting bagi pengembangan muatan materi Pendidikan Agama Islam tingkat SMA demi terbinanya kepribadian siswa yang utuh yaitu sebagai insan kamil, dan juga calon ilmuwan dan intelektual di masa depan.
4. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur bahan bacaan bagi semua pihak yang tertarik dengan pendidikan khususnya pendidikan Islam di samping juga dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian serupa di masa yang akan datang dalam mengkaji dan mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Akhlak

1. Pengertian akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. *Akhlaq* adalah kata yang berbentuk mufrad jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan atau ciptaan. Jadi akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia (Abu Ahmadi: 2008). Adapun pengertian akhlak menurut istilah, beberapa ahli memberikan batasan yang berbeda-beda meskipun pada dasarnya mempunyai inti makna yang hampir sama.

Ensiklopedi Pendidikan memberikan batasan akhlak sebagai suatu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap manusia (Sugarda Purbakawaca: 1986). Prof. Dr. Ahmad Amin (1991) menyatakan bahwa akhlak itu merupakan suatu kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan terhadap suatu hal atau sifat tertentu, kebiasaan tersebut disebut dengan akhlak. Ibnu Miskawaih salah seorang pakar muslim dalam bidang akhlak, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (1995). Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tidak didahului dengan landasan pemikiran.

2. Dasar atau Sumber Akhlak

Akhlak menemukan bentuknya yang sempurna pada agama Islam dengan titik pangkalnya pada Tuhan dan akal manusia. Agama Islam pada intinya mengajak manusia agar percaya kepada Tuhan dengan mengakui bahwa Allah-lah Pencipta,

Pemilik, Pemelihara, Pelindung, Pemberi Rahmat, Pengasih dan Penyayang terhadap segala makhluknya. Segala apa yang ada di dunia ini, dari biji dan binatang yang melata di bumi sampai kepada langit yang berlapis semuanya milik Tuhan dan diatur oleh-Nya.

Agama Islam juga merupakan petunjuk jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan di dalam hidupnya. Semua ini terkandung dalam ajaran Al-Quran yang diwahyukan Allah dan ajaran Sunnah yang diturunkan dari apa-apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi sumber pokok akhlak adalah Al-Quran dan Sunnah, sedang sumber lainnya yakni ijtihad (Endang Saifuddin Anshari: 1993).

3. Ruang Lingkup Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak manusia terhadap Allah adalah ucapan dan perbuatan manusia. Manusia yang berakhlak baik kepada Allah adalah manusia yang mengucapkan dan bertindak laku yang terpuji kepada Allah SWT baik melalui ibadah langsung kepada Allah seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya, maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan manusia dengan Allah di luar ibadah tersebut (Zainuddin Ali: 2008). Perilaku manusia tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mentauhidkan Allah dan menghindari syirik.
- 2) Memohon pertolongan kepada-Nya melalui berdo'a dan berdzikir di waktu siang ataupun malam.
- 3) Bersyukur

Bersyukur yaitu manusia mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diperolehnya. Ungkapan syukur itu tampak dalam perkataan dan perbuatan. Ungkapan syukur dalam perkataan adalah ucapan al-hamdulillah

(segala puji bagi Allah) pada setiap saat, sedangkan bersyukur melalui perbuatan adalah menggunakan nikmat Allah sesuai dengan keridhaan-Nya.

4) Bertasbih

Bertasbih, yaitu manusia menyucikan Allah dengan ucapan. Oleh karena itu manusia yang demikian akan selalu mengucapkan subhanallah (Maha Suci Allah) dan menjauhkan perilakunya dari perbuatan yang dapat mengotori kemahasucian Allah.

5) Beristigfar

Beristigfar yaitu manusia meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah diperbuatnya, baik sengaja maupun tidak. Oleh karena itu manusia yang beristigfar adalah manusia yang selalu mengucapkan astagfirullah al-'adzim (aku memohon ampun kepada Allah yang Maha Agung). Selain itu, beristigfar melalui perbuatan yaitu manusia yang pernah melakukan dosa tidak akan mengulangi lagi perbuatannya itu.

b. Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak yang berhubungan dengan keluarga meliputi: berbakti kepada kedua orang tua atau *birrul walidain* baik dalam tutur kata, pemberian nafkah ataupun doa, memberi bantuan material ataupun moral kepada karib kerabat atau aati dzal qurba, suami memberi nafkah kepada istri, anak dan anggota keluarga yang lain, suami mendidik istri dan anak agar terhindar dari api neraka dan istri mentaati suami.

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak manusia dengan dirinya sendiri seperti: menjaga kesucian diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu, mengembangkan keberanian (*syaja'ah*) dalam menyampaikan yang haq (kebenaran) dan memberantas kedzaliman, mengembangkan kebijaksanaan dengan memberantas kebodohan dan kejumudan, bersabar tatkala mendapat musibah dan kesulitan, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, rendah hati atau *tawadhu* dan tidak bersikap sombong dan angkuh, menahan diri dari melakukan larangan-larangan Allah atau

iffah, menahan diri dari marah walaupun hati tetap dalam keadaan marah atau hilmun, memaafkan orang, jujur dan amanah dan merasa cukup dengan apa-apa yang telah diperoleh dengan susah payah atau qana'ah.

d. Akhlak Terhadap Masyarakat

Dalam konteks kepemimpinan, pola-pola hubungan yang perlu dikembangkan adalah menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesamaan derajat manusia, dan membela orang-orang yang lemah seperti orang miskin, orang yang teraniaya dan orang-orang yang tidak berpendidikan, mentaati pemimpin dan berperan serta secara aktif dalam kegiatan-kegiatan kepemimpinan.

Sementara sebagai anggota masyarakat akhlak yang perlu dikembangkan yaitu menjunjung tinggi ukhuwah (persaudaraan) dalam seiman dan ukhuwah kemanusiaan, ta'awun (saling tolong menolong), adil, pemurah dan penyantun, menepati janji, musyawarah dan saling berwasiat dalam kebenaran dan ketaqwaan.

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas, dikemas dalam bentuk mata pelajaran yang diberi nama Pendidikan Agama Islam disingkat PAI (Syahidin dkk: 2009). Dalam kurikulum nasional, maka pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak TK sampai Perguruan Tinggi. Kurikulum PAI dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan penjenjangan pendidikan siswa dan mahasiswa.

Misi utama PAI adalah membina kepribadian siswa dan mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia. Profil di atas merupakan tolak ukur sosok manusia

Indonesia yang utuh dan diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan dalam perkembangan global.

Melihat keberadaannya di sekolah, secara institusional pelaksanaan PAI terikat oleh sistem persekolahan yang cenderung menganut sistem pendidikan sekuler. Di satu sisi PAI merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional, namun di sisi lain PAI sebagai sub sistem dari sistem pendidikan Islam yang dituntut mengembangkan sistem materi dan pengelolaan tersendiri sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam.

Penyelenggaraan PAI di sekolah dapat dibedakan antara program dengan tujuan. PAI di sekolah umum merupakan salah satu program dari pendidikan Islam. Berfungsi sebagai media pendidikan Islam melalui lembaga pendidikan umum.

Nurcholis Madjid, membedakan penyelenggaraan pendidikan agama kepada dua bagian, pertama program pendidikan yang bertujuan untuk mencetak ahli-ahli agama. Kedua program pendidikan agama yang bertujuan untuk memenuhi kewajiban setiap pemeluk agama untuk mengetahui dan mengamalkan dasar-dasar agamanya. PAI di sekolah dan perguruan tinggi umum termasuk pada penyelenggaraan yang ke dua yaitu program pendidikan yang bertujuan membina siswa dan mahasiswa menjadi orang yang taat menjalankan perintah agamanya, bukan menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam (Syahidin dkk: 2009).

Untuk itu definisi PAI di sekolah adalah suatu mata pelajaran, bertujuan untuk menghasilkan para siswa dan mahasiswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya, bukan menghasilkan siswa dan mahasiswa yang berpengetahuan agama secara mendalam. Jadi titik tekannya disini adalah mengarahkan siswa dan mahasiswa agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan amal shaleh sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Menurut Harun Nasution pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di sekolah Umum bertujuan untuk menghasilkan siswa yang berjiwa agama

bukan siswa yang hanya berpengetahuan agama saja. Untuk itu rumusan tujuan PAI harus sesuai dengan tujuan diturunkannya agama dan sesuai dengan tujuan hidup manusia yakni memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat (Syahidin dkk: 2009). Zakiah Daradjat (1984) juga merumuskan tujuan PAI yang secara operasional dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Membentuk pola pikir dan tingkah laku siswa agar mampu mengaktualisasikan nilai-nilai agama ke dalam semua aspek kehidupan sesuai dengan tingkat intelektual dan disiplin ilmu yang mereka tekuni.
- b. Mengantarkan siswa kepada pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam secara komprehensif sehingga timbul kesadaran bahwa agama merupakan sumber motivasi dalam berprestasi dan sumber inspirasi dalam pengembangan spesialisasi ilmu yang mereka tekuni.

Dari uraian di atas jelas bahwa misi utama PAI di sekolah umum adalah membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia. Mengingat misi tersebut seyogyanya bidang studi PAI di sekolah umum ini disampaikan melalui proses pendidikan secara integral, menyeluruh dan berkesinambungan, karena akan membentuk karakter yang baik dan mempertahankannya sampai akhir hayat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini difokuskan pada muatan materi PAI di tingkat SMA dengan pendekatan kualitatif. Karakter utama dari pendekatan kualitatif bukanlah dimaksudkan untuk menguji suatu teori, tetapi untuk mengungkapkan realitas melalui data-data secara deskriptif. Data-data yang spesifik dicari maknanya untuk membuat kesimpulan yang general dari makna-makna yang diperoleh dari data-data tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai muatan materi bidang studi PAI di tingkat SMA. Bahan primer adalah buku ajar PAI yang diberlakukan untuk siswa tingkat SMA. Dalam hal ini penulis mengacu pada buku ajar PAI SMA terbitan Yudistira dan Platinum.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan karena menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui akhlak siswa SMA di padangsidempuan. Yang akan dilihat adalah bagaimana akhlak siswa SMA terhadap Allah, diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dalam satu penelitian. Dalam penelitian ini akan digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

1. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui penelitian yang bersumber pada benda tertulis yang dapat memberikan berbagai keterangan berupa gambar, buku, catatan, rapor, surat kabar, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi dokumentasi untuk mendapatkan gambaran mengenai muatan materi bidang studi PAI di SMA. Bahan primer dalam penelitian ini adalah buku ajar PAI yang diberlakukan untuk siswa tingkat SMA. Dalam hal ini penulis mengacu pada buku ajar PAI SMA terbitan Yudistira dan Platinum

2. Teknik Angket

Metode angket adalah metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi obyek penelitian (Sutrisno Hadi: 1989). Dengan angket dapat diketahui keadaan atau data dari pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapat (Suharsimi Arikunto: 1986). Adapun angket yang digunakan adalah angket langsung tertutup, yaitu dengan cara para responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia sesuai dengan keadaan dirinya.

Penulis memilih angket sebagai teknik pengumpulan data adalah didasarkan pada alasan-alasan berikut: (a) responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, (b) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (c) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (d) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat.

Melalui teknik angket ini dikumpulkan data berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket. Indikator-indikator akhlak mulia terhadap Allah, diri sendiri, keluarga dan masyarakat merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pertanyaan di dalam angket.

C. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di kota Padangsidempuan. Dalam penelitian ini ditetapkan SMA Negeri sebagai

sampelnya dengan alasan bahwa kualitas penyelenggaraan pendidikan agama pada setiap SMA Negeri pada umumnya hampir sama. Dengan mempertimbangkan keterbatasan biaya, waktu dan tenaga, maka ditetapkan sebanyak 4 SMA Negeri di Padangsidimpuan yaitu SMAN- 1, SMAN- 2, SMAN- 4 dan SMAN-6. Dari setiap SMA Negeri tersebut diambil 2 kelas secara acak sebagai respondennya.

Lebih jelasnya data sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Data Sampel Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa Laki-Laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah
1	SMAN-1	2 Kelas	20	48	68
2	SMAN-2	2 Kelas	20	40	60
3	SMAN-4	2 Kelas	16	38	54
4	SMAN-6	2 Kelas	28	46	74
Total Jumlah			84	172	256

D. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dianalisa secara kualitatif deskriptif yaitu data-data dijelaskan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kemudian disistematiskan dan dikelompokkan berdasarkan kualitas dan kebenarannya. Kemudian data primer dan sekunder dihubungkan satu sama lain sehingga didapat jawaban atas permasalahan yang diajukan.

E. Tahap Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu :

1. Tahap Persiapan, yaitu diawali dengan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan yang dilanjutkan dengan penyusunan dan pengajuan usulan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan yang dilakukan dengan dua cara yaitu :
 - 1) Pada penelitian kepustakaan dilakukan pengumpulan data-data dengan cara studi dokumen terhadap buku ajar PAI SMA yaitu buku PAI terbitan Yudistira dan Platinum.
 - 2) Pada penelitian lapangan dilakukan dengan menyebarkan angket. Agar informasi yang diperoleh lebih mendalam dilakukan juga wawancara kepada kepala sekolah dan para guru PAI dari SMA yang dijadikan sample mengenai upaya internalisasi ajaran agama yang dilakukan di sekolah, berupa aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan ekstra-kurikuler keagamaan yang diselenggarakan di sekolah. Wawancara juga dilakukan kepada tokoh agama dan masyarakat tentang kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak siswa. Selanjutnya data-data primer dan sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini dihubungkan satu sama lain serta dianalisis sehingga didapat jawaban atas permasalahan yang diajukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Materi Pendidikan Agama Islam SMA

Dalam Standar Nasional pendidikan ada lima aspek materi dalam kurikulum PAI SMA, yaitu: Al-Quran, keimanan, akhlak, fiqih/ ibadah, dan tarikh. Berdasarkan pengelompokan per aspek, kemampuan dasar mata pelajaran PAI SMA adalah sebagai berikut:

1. Al-Quran/ Al-Hadits:

- a. Membaca al-Quran dengan fasih.
- b. Membaca dan faham ayat-ayat tentang manusia dan tugasnya sebagai makhluk serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- c. Membaca dan faham ayat-ayat tentang prinsip-prinsip beribadah serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- d. Membaca dan faham ayat-ayat tentang demokrasi serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- e. Membaca dan memahami ayat-ayat tentang kompetisi serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- f. Membaca dan memahami ayat-ayat tentang perintah menyantuni kaum lemah serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- g. Membaca dan memahami ayat-ayat tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- h. Membaca dan memahami ayat-ayat tentang anjuran bertoleransi serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- i. Membaca dan memahami ayat-ayat tentang etos kerja serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- j. Membaca dan memahami ayat-ayat yang berisi dorongan untuk mengembangkan IPTEK serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

2. Keimanan

- a. Beriman kepada Allah dan menghayati sifat-sifat-Nya.
- b. Beriman kepada malaikat dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
- c. Beriman kepada rasul-rasul Allah dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
- d. Beriman kepada kitab-kitab Allah dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
- e. Beriman kepada hari akhir dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.
- f. Beriman kepada qadha dan qadar dan memahami fungsinya serta mampu menerapkan dalam perilaku sehari-hari.

3. Syariah

- a. Memahami sumber-sumber hukum Islam dan pembagiannya.
- b. Memahami hikmah shalat dan mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- c. Memahami hikmah puasa dan mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- d. Memahami hukum Islam tentang zakat secara lebih mendalam dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.
- e. Memahami hikmah haji dan umrah serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memahami hukum Islam tentang wakaf dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Memahami hukum Islam tentang jual beli dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Memahami hukum Islam tentang riba dan mampu menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari.

- i. Memahami hukum Islam tentang kerjasama ekonomi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - j. Memahami ketentuan hukum penyelenggaraan jenazah dan mampu mempraktekkannya.
 - k. Memahami hukum Islam tentang jinayat dan hudud dan mampu menghindari kejahatan dalam kehidupan sehari-hari.
 - l. Memahami ketentuan tentang khutbah dan dakwah serta mampu mempraktekkannya.
 - m. Memahami hukum Islam tentang mawaris dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - n. Memahami hukum Islam tentang pernikahan dan hikmahnya serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4. Akhlak**
- a. Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji.
 - b. Terbiasa menghindari sifat-sifat tercela.
 - c. Terbiasa bertata krama.
- 5. Tarikh**
- a. Memahami perkembangan Islam pada masa Umayyah dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.
 - b. Memahami perkembangan Islam pada masa Abbasiyah dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.
 - c. Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.
 - d. Memahami perkembangan Islam pada masa pembaharuan dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.
 - e. Memahami perkembangan Islam di Indonesia dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.
 - f. Memahami perkembangan Islam di dunia dan mampu menerapkan manfaatnya dalam perilaku sehari-hari.

B. Materi Akhlak Dalam Kurikulum PAI SMA

1. Materi Akhlak Kelas X

Materi akhlak SMA kelas X mencakup hal-hal berikut ini: khusnudzan (berbaik sangka) terhadap Allah, gigih dalam berusaha, memiliki inisiatif yang tinggi, rela berkorban, adab dalam berpakaian, berhias, bertamu serta dalam perjalanan. Juga dibahas tentang keharusan menghargai karya orang lain sebagai perlindungan terhadap hak karya cipta. Di kelas X ini juga dibahas tentang beberapa perilaku tercela yang harus dijaui yaitu hasud, riya, berbuat aniaya, serta diskriminasi.

2. Materi Akhlak Kelas XI

Materi akhlak SMA kelas XI mencakup hal-hal berikut ini: tobat, raja', perduli terhadap orang lain. Juga dibahas beberapa perilaku tercela yang harus dihindari yaitu perilaku syirik, sihir, meninggalkan shalat, durhaka kepada orang tua, bersaksi palsu, mencuri, merampok, membunuh, bunuh diri, tindakan asusila (berzina), riba dan memakan harta anak yatim, minum khamar dan berjudi, berdusta, menghina manusia, bergunjing dan berburuk sangka, memutus silaturahmi, murtad, lari dari pertempuran, dan melanggar HAM.

3. Materi Akhlak Kelas XII

Materi akhlak SMA kelas XII mencakup hal-hal berikut ini: perilaku adil dan ridha serta beberapa amal shaleh yang lain secara bathiniah yaitu beriman, bersabar, bertawakkal kepada Allah dan ikhlas, secara lahiriah yaitu saling memberi nasehat, selalu berkata yang baik, membaca Al-Quran, dan juga berupa tindakan yaitu mendirikan shalat, membayar zakat dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

C. Analisis Diskripsi Akhlak Siswa SMA di Padangsidempuan

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

Data akhlak siswa SMA di Padangsidempuan terhadap Allah SWT diperoleh melalui hasil kuesioner yang diberikan kepada 256 orang responden. Berdasarkan hasil kuesioner dengan rentangan nilai antara 10 dan 40, diperoleh nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 35. Nilai tersebut kemudian dikonversi dengan penilaian sebagai berikut: 36-40 nilai sangat baik, 30-35 nilai baik, 24-29 nilai cukup baik dan ≤ 23 nilai kurang baik.

Selanjutnya kondisi akhlak responden terhadap Allah dapat dilihat dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2
Akhlak Terhadap Allah SWT

Nilai	Golongan	F	Persentase
36 - 40	Sangat baik	1 orang	0,4%
30 - 35	Baik	91 orang	35,6%
24 - 29	Cukup baik	148 orang	58%
≤ 23	Kurang baik	16 orang	6%
Jumlah		256 orang	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa akhlak siswa SMA terhadap Allah SWT sebanyak 1 orang berada pada kategori sangat baik atau 0,4%. Kemudian sebanyak 91 orang atau 35,6% berada pada kategori baik dan 148 orang atau 58% berada pada kategori cukup baik dan selanjutnya 16 orang atau 6% berada pada kategori kurang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa SMA di Padangsidempuan terhadap Allah SWT pada umumnya berada pada kategori cukup baik.

2. Akhlak Terhadap Keluarga

Data akhlak siswa SMA di Padangsidimpuan terhadap keluarga diperoleh melalui hasil kuesioner yang diberikan kepada 256 orang responden. Berdasarkan hasil kuesioner dengan rentangan nilai antara 5 dan 20, diperoleh nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai tersebut kemudian dikonversi dengan penilaian sebagai berikut: 19-20 nilai sangat baik, 15-18 nilai baik, 12-14 nilai cukup baik dan ≤ 11 nilai kurang baik.

Selanjutnya kondisi akhlak responden terhadap keluarga dapat dilihat dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3
Akhlak Terhadap Keluarga

Nilai	Golongan	F	Persentase
19-20	Sangat baik	36 orang	14%
15-18	Baik	175 orang	69%
12-14	Cukup baik	39 orang	15%
≤ 11	Kurang baik	6 orang	2%
Jumlah		256 orang	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa akhlak siswa SMA terhadap keluarga sebanyak 36 orang berada pada kategori sangat baik atau 14%. Kemudian sebanyak 175 orang atau 69% berada pada kategori baik, 39 orang atau 15% berada pada kategori cukup baik dan selanjutnya 6 orang atau 2% berada pada kategori kurang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa SMA di Padangsidimpuan terhadap keluarga pada umumnya berada pada kategori baik.

3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Data akhlak siswa SMA di Padangsidempuan terhadap diri sendiri diperoleh melalui hasil kuesioner yang diberikan kepada 256 orang responden. Berdasarkan hasil kuesioner dengan rentangan nilai antara 0 dan 10, diperoleh nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 10. Nilai tersebut kemudian dikonversi dengan penilaian sebagai berikut: 10 nilai sangat baik, 8-9 nilai baik, 6-7 nilai cukup baik dan ≤ 5 nilai kurang baik.

Selanjutnya kondisi akhlak responden terhadap diri sendiri dapat dilihat dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4
Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Nilai	Golongan	F	Persentase
10	Sangat baik	11 orang	4%
8-9	Baik	103 orang	40%
6-7	Cukup baik	97 orang	38%
≤ 5	Kurang baik	45 orang	18%
Jumlah		256 orang	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa akhlak siswa SMA terhadap diri sendiri sebanyak 11 orang berada pada kategori sangat baik atau 4%. Kemudian sebanyak 103 orang atau 40% berada pada kategori baik, 97 orang atau 38% berada pada kategori cukup baik dan selanjutnya 45 orang atau 18% berada pada kategori kurang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa SMA di Padangsidempuan terhadap diri sendiri pada umumnya berada pada kategori baik.

4. Akhlak Terhadap Masyarakat

Data akhlak siswa SMA di Padangsidempuan terhadap masyarakat diperoleh melalui hasil kuesioner yang diberikan kepada 256 orang responden. Berdasarkan hasil kuesioner dengan rentangan nilai antara 0 dan 5, diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai tersebut kemudian dikonversi dengan penilaian sebagai berikut: 5 nilai sangat baik, 4 nilai baik, 3 nilai cukup baik dan ≤ 2 nilai kurang baik.

Selanjutnya kondisi akhlak responden terhadap masyarakat dapat dilihat dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5
Akhlak Terhadap Masyarakat

Nilai	Golongan	F	Persentase
5	Sangat baik	27 orang	10%
4	Baik	59 orang	23%
3	Cukup baik	89 orang	35%
≤ 2	Kurang baik	81 orang	32%
Jumlah		256 orang	100%

Dari tabel dapat dilihat bahwa akhlak siswa SMA terhadap masyarakat sebanyak 27 orang berada pada kategori sangat baik atau 10%. Kemudian sebanyak 59 orang atau 23% berada pada kategori baik dan 89 orang atau 35% berada pada kategori cukup baik dan selanjutnya 81 orang atau 32% berada pada kategori kurang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa SMA di Padangsidempuan terhadap masyarakat pada umumnya berada pada kategori cukup baik.

D. Analisis Deskripsi Akhlak Siswa Laki-laki dan Perempuan

Selanjutnya akan dianalisis bagaimana akhlak siswa SMA laki-laki dan perempuan di Padangsidempuan

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

Data akhlak siswa SMA laki-laki dan siswa perempuan terhadap Allah diperoleh melalui hasil kuesioner yang diberikan kepada 256 orang responden terdiri dari 84 siswa laki-laki dan 172 siswa perempuan. Berdasarkan hasil kuesioner dengan rentangan nilai antara 10 dan 40, diperoleh nilai minimum sebesar 17 dan nilai maksimum sebesar 35. Nilai tersebut kemudian dikonversi dengan penilaian sebagai berikut: 36-40 nilai sangat baik, 30-35 nilai baik, 24-29 nilai cukup baik dan ≤ 23 nilai kurang baik.

Selanjutnya kondisi akhlak responden laki-laki dan perempuan terhadap Allah dapat dilihat dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6
Akhlak Siswa Laki-laki dan Perempuan Terhadap Allah SWT

Nilai	Kategori	Laki-laki		Perempuan	
		Persentase	F	Persentase	F
36 - 40	Sangat baik	-	-	0,6%	1
30 - 35	Baik	30%	25	38,4%	66
24 - 29	Cukup baik	59%	50	57%	98
≤ 23	Kurang baik	11%	9	4%	7
		100%	84	100%	172

Dari tabel dapat dilihat bahwa akhlak siswa laki-laki terhadap Allah SWT sebanyak 30% berada pada kategori baik, 59% berada pada kategori cukup baik dan 11% berada pada kategori kurang baik. Sedangkan siswa perempuan 0,6% berada pada kategori sangat baik. Kemudian sebanyak 38,4% berada pada kategori baik, 57% pada kategori cukup baik dan 4% pada kategori kurang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa SMA laki-laki dan perempuan di Padangsidempuan terhadap Allah SWT berada pada kategori yang sama yaitu cukup baik.

2. Akhlak Terhadap Keluarga

Data akhlak siswa laki-laki dan perempuan terhadap keluarga diperoleh melalui hasil kuesioner yang diberikan kepada 256 orang responden terdiri dari 84 siswa laki-laki dan 172 siswa perempuan. Berdasarkan hasil kuesioner dengan rentangan nilai antara 5 dan 20, diperoleh nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai tersebut kemudian dikonversi dengan penilaian sebagai berikut: 19-20 nilai sangat baik, 15-18 nilai baik, 12-14 nilai cukup baik dan ≤ 11 nilai kurang baik.

Selanjutnya kondisi akhlak responden laki-laki dan perempuan terhadap keluarga dapat dilihat dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7
Akhlak Siswa Laki-laki dan Perempuan Terhadap Keluarga

Nilai	Kategori	Laki-laki		Perempuan	
		Persentase	F	Persentase	F
19-20	Sangat baik	12%	10	15%	26
15-18	Baik	62%	52	72%	123
12-14	Cukup baik	25%	21	10%	18
≤ 11	Kurang baik	1%	1	3%	5
		100%	84	100%	172

Dari tabel dapat dilihat bahwa akhlak siswa laki-laki terhadap keluarga sebanyak 12% berada pada kategori sangat baik, 62% berada pada kategori baik, 25% berada pada kategori cukup baik dan 1% berada pada kategori kurang baik. Sedangkan siswa perempuan 15% berada pada kategori sangat baik. Kemudian

sebanyak 72% berada pada kategori baik, 10% pada kategori cukup baik dan 3% pada kategori kurang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa SMA laki-laki dan perempuan di Padangsidempuan terhadap keluarga pada umumnya berada pada kategori yang sama yaitu baik.

3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Data akhlak siswa SMA laki-laki dan perempuan terhadap diri sendiri diperoleh melalui hasil kuesioner yang diberikan kepada 256 orang responden terdiri dari 84 siswa laki-laki dan 172 siswa perempuan. Berdasarkan hasil kuesioner dengan rentangan nilai antara 0 dan 10, diperoleh nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 10. Nilai tersebut kemudian dikonversi dengan penilaian sebagai berikut: 10 nilai sangat baik, 8-9 nilai baik, 6-7 nilai cukup baik dan ≤ 5 nilai kurang baik.

Selanjutnya kondisi akhlak responden laki-laki dan perempuan terhadap diri sendiri dapat dilihat dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8
Akhlak Siswa Laki-laki dan Perempuan Terhadap Diri Sendiri

Nilai	Kategori	Laki-laki		Perempuan	
		Persentase	F	Persentase	F
10	Sangat baik	2%	2	5%	9
8-9	Baik	41%	34	40%	69
6-7	Cukup baik	37%	31	39%	66
≤ 5	Kurang baik	20%	17	16%	28
		100%	84	100%	172

Dari tabel dapat dilihat bahwa akhlak siswa laki-laki terhadap diri sendiri sebanyak 2% berada pada kategori sangat baik, 41% berada pada kategori baik,

37% berada pada kategori cukup baik dan 20% berada pada kategori kurang baik. Sedangkan siswa perempuan 5% berada pada kategori sangat baik. Kemudian sebanyak 40% berada pada kategori baik, 39% pada kategori cukup baik dan 16% berada pada kategori kurang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa SMA laki-laki dan perempuan di Padangsidimpuan terhadap diri sendiri pada umumnya berada pada kategori yang sama yaitu baik.

4. Akhlak Terhadap Masyarakat

Data akhlak siswa SMA laki-laki dan perempuan terhadap masyarakat diperoleh melalui hasil kuesioner yang diberikan kepada 256 orang responden terdiri dari 84 siswa laki-laki dan 172 siswa perempuan. Berdasarkan hasil kuesioner dengan rentangan nilai antara 0 dan 5, diperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai tersebut kemudian dikonversi dengan penilaian sebagai berikut: 5 nilai sangat baik, 4 nilai baik, 3 nilai cukup baik dan ≤ 2 nilai kurang baik.

Selanjutnya kondisi akhlak responden laki-laki dan perempuan terhadap masyarakat dapat dilihat dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9
Akhlak Siswa Laki-laki dan Perempuan Terhadap Masyarakat

Nilai	Kategori	Laki-laki		Perempuan	
		Persentase	F	Persentase	F
5	Sangat baik	12%	10	10%	17
4	Baik	21%	18	24%	41
3	Cukup baik	43%	36	31%	53
≤ 2	Kurang baik	24%	20	35%	61
		100%	84	100%	172

Dari tabel dapat dilihat bahwa akhlak siswa laki-laki terhadap masyarakat sebanyak 12% berada pada kategori sangat baik, 21% berada pada kategori baik, 43% berada pada kategori cukup baik dan 24% berada pada kategori kurang baik. Sedangkan siswa perempuan 10% berada pada kategori sangat baik. Kemudian sebanyak 24% berada pada kategori baik, 31% pada kategori cukup baik dan 35% berada pada kategori kurang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa SMA laki-laki terhadap masyarakat pada umumnya berada pada kategori **cukup baik**, sedangkan siswa perempuan pada umumnya berada pada kategori **kurang baik**.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendidikan Agama sangat berperan dalam memberikan penguatan dan pengembangan potensi spiritual peserta didik. Ada lima aspek materi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA, yaitu: Al-Quran, keimanan, akhlak, fiqh/ ibadah, dan tarikh.
2. Akhlak siswa SMA di Padangsidempuan terhadap Allah SWT, dari hasil pengolahan data sebanyak 256 orang responden diperoleh, bahwa sebanyak 1 orang berada pada kategori sangat baik atau 0,4%. Kemudian sebanyak 91 orang atau 35,6% berada pada kategori baik dan 148 orang atau 58% berada pada kategori cukup baik dan selanjutnya 16 orang atau 6% berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA di Padangsidempuan memiliki akhlak yang cukup baik terhadap Allah SWT.
3. Akhlak siswa SMA di Padangsidempuan terhadap keluarga, dari hasil pengolahan data sebanyak 256 orang responden diperoleh, bahwa sebanyak 36 orang berada pada kategori sangat baik atau 14%. Kemudian sebanyak 175 orang atau 69% berada pada kategori baik, 39 orang atau 15% berada pada kategori cukup baik dan selanjutnya 6 orang atau 2% berada pada kategori kurang baik.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA di Padangsidempuan memiliki akhlak yang baik terhadap keluarga.
4. Akhlak siswa SMA di Padangsidempuan terhadap diri sendiri, dari hasil pengolahan data sebanyak 256 orang responden diperoleh, bahwa sebanyak 11 orang berada pada kategori sangat baik atau 4%. Kemudian sebanyak 103 orang atau 40% berada pada kategori baik, 97 orang atau 38% berada pada kategori cukup baik dan selanjutnya 45 orang atau 18% berada pada kategori kurang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA di Padangsidimpuan memiliki akhlak yang **baik** terhadap diri sendiri.

5. Akhlak siswa SMA di Padangsidimpuan terhadap **masyarakat**, dari hasil pengolahan data sebanyak 256 orang responden diperoleh, bahwa sebanyak 27 orang berada pada kategori sangat baik atau 10%. Kemudian sebanyak 59 orang atau 23% berada pada kategori baik dan 89 orang atau 35% berada pada kategori cukup baik dan selanjutnya 81 orang atau 32% berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA di Padangsidimpuan memiliki akhlak yang **cukup baik** terhadap masyarakat.
6. Hasil analisis antara akhlak siswa laki-laki dan perempuan di Padangsidimpuan, dari hasil pengolahan data sebanyak 256 orang responden yang terdiri dari 84 siswa laki-laki dan 172 siswa perempuan diperoleh, bahwa dalam hal akhlak terhadap Allah, siswa laki-laki dan perempuan berada pada kategori yang sama yaitu **cukup baik**. Dalam hal akhlak terhadap keluarga, mereka berada pada kategori yang sama juga yaitu **baik**. Demikian juga dalam hal akhlak terhadap diri sendiri, siswa laki-laki dan perempuan berada pada kategori yang sama yaitu **baik**. Namun terdapat perbedaan dalam hal akhlak terhadap masyarakat, siswa laki-laki pada umumnya berada pada kategori **cukup baik**, sedangkan siswa perempuan pada umumnya berada pada kategori **kurang baik**.

B. Saran-Saran

Walaupun hasil penelitian ini memperlihatkan akhlak siswa SMA secara keseluruhan yaitu akhlak terhadap Allah SWT, keluarga, diri sendiri dan masyarakat sudah cukup baik, namun masih perlu dilakukan beberapa upaya berikut:

1. Tingkat akhlak siswa SMA masih belum mencapai tingkat akhlak yang maksimal, oleh karena itu perlu ada upaya-upaya yang lebih intensif khususnya bagi para guru PAI dengan menggunakan berbagai macam metode dan model pembelajaran PAI di sekolah.

2. Terhadap sebagian siswa SMA yang masih belum menunjukkan perilaku akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, guru perlu melakukan pendekatan personal yaitu dengan memberikan pemahaman dan penghayatan yang lebih dalam terhadap pentingnya perilaku akhlak yang terpuji.
3. Pemerintah, baik Depdiknas dan Departemen Agama perlu terus mendorong upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam pengembangan akhlak dan keberagaman siswa, dengan menawarkan berbagai alternatif pengembangan akhlak yang efektif, serta memfasilitasi berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi (1991): *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Ali, Zainuddin (2008): *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Amin, Ahmad (1991): *Etika (Ilmu Akhlak)*. Terj. Farid Ma'ruf. Jakarta, Bulan Bintang.
- Anshari, Endang Saifuddin (1993): *Wawasan Islam*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi (1986): *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Bina Aksara.
- Daradjat, Zakiah, dkk. (1984): *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta, Bulan Bintang.
- Hadi, Sutrisno (1989): *Metode Research II*. Yogyakarta, Andi Offset.
- Margiono, dkk (2007): *Pendidikan Agama Islam 1*. Jakarta, Yudhistira.
- Margiono, dkk (2007): *Pendidikan Agama Islam 2*. Jakarta, Yudhistira.
- Miskawaih, Ibnu (1995): *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Terj. Helmi Hidayat. Bandung, Nizan.
- Purbakawaca, Sugarda (1986): *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta, Gunung Agung.
- Syahidin, dkk (2009): *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung, CV ALFABETA.
- Yunan, Aswin (2010): *Pendidikan Agama Islam 2*. Jawa Tengah, Platinum.
- Yunan, Aswin (2010): *Pendidikan Agama Islam 3*. Jawa Tengah, Platinum.
- Perundang-undangan
- UU Sisdiknas (2007): *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Depdiknas.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Peneliti

1. Nama Lengkap : Hapni Laila Siregar S.Ag, MA
2. Tempat/ Tgl Lahir : Padangsidempuan/ 3 Januari 1978
3. NIP : 197801032009122002
4. Pangkat/ Golongan : Penata Muda Tk. I/ IIIb
5. Jurusan/ Fakultas : PP-Kn/ MKU/ Fakultas Ilmu Sosial
6. Alamat Kantor : Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate
7. Alamat Rumah : Jl. Juang 45 No. 21 Lau Dendang

B. Pendidikan

No	Tempat Pendidikan	Kcta/Negara	Tahun	Bidang Studi
1	IAIN Sunan Kalijaga	Yogyakarta	2001	Pendidikan Islam
2	Univ. Muhammadiyah Yogyakarta	Yogyakarta	2009	Pendidikan Islam

C. Pengalaman Riset

No	Judul Riset	Tahun
1	Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Soft Skill Dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam	2011
2	Kontribusi Kemampuan Profesional Dan Sikap Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa	2009

D. Publikasi Ilmiah

No	Judul Publikasi	Tahun
1	Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Soft Skill Dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam	2011
2	Bullying Dalam Dunia Pendidikan	2009

E. Kegiatan Ilmiah

No	Kegiatan	Kota	Tahun
1	Pelatihan Proses Pembelajaran Dan Evaluasi Bagi Dosen PAI Pada PTU	Bandung	26-28 Oktober 2011
2	Konferensi Internasional "The Resurgence of Religions in Southeast Asia, 1997-2011"	Yogyakarta	4-6 Januari 2011
3	Seminar Nasional Memperingati	Medan	16 Desember 2010

	Hari HAM Sedunia Tahun 2010		
4	Workshop Modul Pelatihan Pendidikan Demokrasi Lokal Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan	Medan	26-28 Oktober 2010
5	Kongres Nasional II & Workshop Pendidikan Agama Islam	Medan	1-3 Oktober 2010

Medan, November 2011
Peneliti

Hapni Laila Siregar S.Ag M.A
NIP. 197801032009122002

ANGKET (KUESIONER)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Sekolah / Kelas :
Jenis Kelamin : (P / L)

PETUNJUK PENGISIAN

Sdr/i dimohon mengisi salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat/ sikap saudara dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d

- Apakah anda pernah meninggalkan shalat 5 waktu?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- Apakah anda melakukan dzikir setelah shalat?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- Apakah anda berdoa setelah selesai shalat?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- Apakah anda melakukan shalat sunat di luar shalat wajib 5 waktu?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- Bagaimana kemampuan anda dalam membaca al-Qur'an?
a. Fasih dan lancar b. Lancar tapi belum fasih c. Masih terbata-bata d. Belum bisa baca al-Qur'an
- Apakah anda membaca al-Qur'an setiap hari?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- Ketika mendapat suatu nikmat/ kebaikan seperti mendapat nilai yang bagus dalam ujian dan sebagainya, apakah anda mengingat Allah dan bersyukur kepada-Nya?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- Apakah anda memiliki atau membawa sesuatu berupa penangkal bala seperti jimat dan sebagainya?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- Apakah anda pernah menyalahkan Allah ketika mendapat ujian yang berat atau musibah?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- Dalam kehidupan ini, pasti kita pernah melanggar perintah Allah, seperti berdusta dan berburuk sangka kepada orang lain dan sebagainya. Apakah anda segera bertobat kepada Allah setelah melakukan suatu dosa?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- Apakah anda berusaha menyenangkan hati orang tua dengan tidak melakukan hal-hal yang mereka benci?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- Ketika ibu anda menyuruh anda untuk melakukan suatu pekerjaan seperti menyapu rumah, mencuci piring dan sebagainya, apakah anda akan langsung mengerjakannya?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
- Apakah anda pernah menyakiti ayah ibu anda dengan berteriak atau membentak atau berkata kasar kepada mereka?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

14. Apakah anda mendoakan kebaikan bagi kedua orang tua anda setiap selesai shalat?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
15. Apakah anda pamit kepada orang tua ketika hendak meninggalkan rumah?
a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
16. Bagaimana pendapat anda terhadap seorang laki-laki yang memakai perhiasan emas?
a. Boleh, bagi laki-laki yang mampu membelinya
b. Setuju, laki-laki juga ingin tampil keren
c. Tidak boleh, lebih baik dia membelikan untuk istrinya
d. Haram, dan itu dilarang oleh agama
17. Anda menyumbang uang Rp 200.000,- bagi pembangunan mesjid namun tidak ada seorang pun yang memuji perbuatan baik anda itu. Apa yang anda rasakan?
a. Tidak puas ketika tidak ada orang yang menghargai perbuatan baik itu
b. Ada rasa hampa dan gelisah karena telah kehilangan uang
c. Senang karena melakukan kebajikan itu ikhlas karena Allah
d. Menyesal, kenapa tidak menyumbang Rp 50.000,- saja
18. Orang tua anda adalah pekerja keras. Namun, setelah sekian lama ternyata keluarga anda masih hidup dalam kemiskinan. Mana ungkapan di bawah ini yang ada dalam hati anda?
a. "Mengapa keluargaku saja yang bernasib begini?"
b. Allah benci kepada keluargaku
c. Tidak ada gunanya berusaha keras, hidup kami akan selalu begini saja
d. Perlu lebih meningkatkan ikhtiar untuk meraih kesuksesan
19. Mana di antara sikap berikut ini yang tidak sesuai dengan kepribadian anda?
a. Menggunakan nalar dan bertindak dengan kesadaran sendiri
b. Memprakarsai sesuatu kegiatan yang positif
c. Menghindarkan diri dari sikap ikut-ikutan
d. Berbuat sesuatu setelah diarahkan pimpinan
20. Sikap anda dalam suatu musyawarah adalah.....
a. Menyuruh teman untuk bertanya
b. Berbicara apa adanya
c. Berbicara sesuai dengan tujuan musyawarah
d. Diam saja dan hanya mendengarkan pendapat orang lain
21. Banyak teman anda telah memiliki Blackberry yang keren. Anda ingin sekali memilikinya, namun keuangan keluarga anda tidak memungkinkan untuk membelinya. Apa yang akan anda lakukan?
a. Memaksa orang tua untuk membelikannya
b. Mengambil uang orang tua diam-diam untuk membeli Hp tersebut
c. Sabar dengan keadaan
d. Meminjam uang untuk membeli Hp tersebut
22. Bagaimana anda menyikapi kegagalan hidup yang menimpa anda?
a. Larut dalam kegagalan tersebut
b. Menyesali kenapa sampai mengalami kegagalan tersebut
c. Berusaha menemukan hal-hal positif dari kegagalan itu
d. Yakin bahwa kegagalan adalah akibat dosa yang telah diperbuat
23. Ada orang yang mengatakan bahwa pacaran itu boleh. Bagaimana pendapat anda?
a. Setuju, karena sekarang sudah zaman modern
b. Tidak setuju, karena itu dilarang agama

- c. Setuju, karena pacaran meningkatkan prestasi dan semangat belajar
- d. Tidak setuju karena pacaran dapat menyebabkan kehamilan bagi perempuan

24. Ketika menghadapi masalah yang sangat berat dan membuat anda stress, apa yang biasanya terpikir oleh anda?
- a. Bunuh diri
 - b. Mencoba melupakan masalah itu dengan berbagai cara
 - c. Berserah diri kepada Allah dan yakin ada jalan keluar dari masalah itu
 - d. Mencari sesuatu untuk melampiaskan kemarahan
25. Pekan ini anda akan mengikuti ujian Bahasa Indonesia. Bagaimana sikap anda menghadapi ujian tersebut?
- a. Santai saja, tinggal membuat contekan
 - b. Biasa saja, karena bisa nyontek ke teman-teman
 - c. Belajar tekun dan banyak membaca buku
 - d. Mencari bocoran soal dari kelas lain
26. Ketika pulang dari sekolah, anda dan seorang teman dihadang oleh beberapa siswa dari sekolah lain. Anda berdua diajak dan dihasut untuk tawuran. Bagaimana sikap anda?
- a. Menahan diri dan tidak ingin ikut-ikutan
 - b. Ikut tawuran demi membela nama baik
 - c. Menyemangati temanku agar bergabung dalam tawuran
 - d. Ikut mendiskusikan cara melumpuhkan lawan
27. Suatu sore Yahya dan Fahri bertemu dengan seorang teman laki-laki mereka yang sedang jalan berdua dengan seorang perempuan. Mereka terlihat sangat mesra dan saling bergandengan tangan. Menurut pendapatmu, apa yang seharusnya dilakukan oleh Yahya dan Fahri dalam menghadapi hal tersebut?
- a. Membiarkan mereka karena hal itu termasuk hak azasi
 - b. Tidak perlu ikut campur, itu privasi mereka
 - c. Menasehati mereka karena telah melanggar norma agama dan etika pergaulan
 - d. Mengikuti cara bergaul mereka karena menyenangkan
28. Ketika akan membeli sebuah kaset, anda menemukan ternyata banyak kaset bajakan yang harganya jauh lebih murah dari barang aslinya. Bagaimana anda menyikapi hal ini?
- a. Membeli kaset bajakan, karena mengirit uang
 - b. Tetap membeli kaset yang asli karena menghargai hak karya cipta
 - c. Membeli kaset bajakan, karena isinya sama saja dengan yang asli
 - d. Membeli kaset bajakan karena saya bisa membeli lebih banyak kaset
29. Rumah seorang tetangga anda sedang dilalap si jago merah. Bagaimana sikap anda?
- a. Menonton karena apinya besar dan merambat cepat
 - b. Menjauh dari kebakaran tersebut dan mengamankan rumah anda
 - c. Berusaha menolong memadamkan api
 - d. Mengambil barang-barang mereka yang masih bagus
30. Bagaimana pandangan anda terhadap program-program infotainment di televisi yang mengupas tuntas kehidupan selebriti?
- a. Menghibur dan menarik untuk ditonton
 - b. Memberi informasi terhadap perkembangan mode-mode terbaru
 - c. Sarat dengan ghibah (bergunjing) dan buruk sangka dan tidak patut ditonton seorang muslim
 - d. Mendekatkan remaja-remaja dengan artis idolanya
-

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)**

Jl. W. Iskandar, Par. V Kotak Pos No. 1582 Medan 20221 Telp. (061) 6636757, Fax. (061) 6636757, atau (061) 6613761, Pst. 328, E-mail:
Penelitian_Unimed@Yrbon.com - penelitian.unimed@gmail.com

SURAT PERJANJIAN PENGGUNAAN DANA (SP2D)
No.: 106/UN33.8/PL/2011

Pada hari ini Rabu tanggal delapan bulan Juni tahun dua ribu sebelas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Ridwan Abd. Sani, M.Si : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, dan atas nama Rektor Unimed, dan dalam perjanjian ini disebut PIHAK PERTAMA
2. Hapni Laifa Siregar, S. Ag, MA : Dosen FIS bertindak sebagai Peneliti/Ketua pelaksana *Research Grant*, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) untuk melakukan kegiatan penelitian *Research/Teaching Grant* sebagai berikut :

Pasal 1

Berdasarkan PO Unimed dan SK Rektor Nomor : 0486/UN33.J/KEP/2011 tanggal 30 Mei 2011, tentang kegiatan Penelitian *Research/Teaching Grant*, PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* berjudul :

"Analisis Muatan Materi Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Keberagaman Siswa SMA di Padangsidempuan"

yang berada di bawah tanggung jawab yang diketahui oleh : PIHAK KEDUA dengan masa kerja 5 (lima) bulan, terhitung sejak diterbitkannya SP2D ini ditandatangani.

Pasal 2

1. PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah), secara bertahap.
2. Tahap pertama sebesar 40% yaitu Rp. 4.000.000,- (Empat Juta Rupiah) dibayarkan sewaktu Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
3. Tahap kedua sebesar 30% yaitu Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan kemajuan *Research/Teaching Grant* dan laporan penggunaan dana kepada PIHAK PERTAMA.
4. Tahap ketiga sebesar 30% yaitu Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil *Research/Teaching Grant* kepada PIHAK PERTAMA.
5. PIHAK KEDUA dikenakan pajak (PPh) sebesar 15% dari jumlah dana kegiatan yang diterima dan disetorkan ke kas negara.
6. Biaya materai untuk SP2D dan kuintansi yang berkaitan dengan administrasi kegiatan ditanggung oleh PIHAK KEDUA

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA mengajukan/menyerahkan rincian anggaran biaya (RAB) pelaksanaan kegiatan sesuai dengan besarnya dana penelitian yang telah disetujui.
2. Semua kewajiban yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan aset Negara termasuk kewajiban membayar dan menyetorkan pajak dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 4

1. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan serta menyerahkan laporan hasil kegiatan *Research/Teaching Grant* kepada PIHAK PERTAMA sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 1 (selambat-lambatnya tanggal 12 Nopember 2011) sebanyak 8 (delapan) eksemplar, dalam bentuk "Hard Copy" disertai dengan 2 (dua) buah file elektronik "Soft Copy" yang berisi laporan hasil penelitian dan naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam bentuk compact disk (CD).
2. Sebelum laporan akhir penelitian diselesaikan PIHAK KEDUA melakukan diseminasi hasil kegiatan melalui forum yang dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian yang dananya dibebankan kepada pihak kedua.
3. Desiminasi kegiatan dilakukan di Unimed dengan mengundang dosen dan mahasiswa sebagai peserta.
4. Bukti pengeluaran keuangan menjadi arsip pada PIHAK KEDUA dan 1 (satu) rangkap dilaporkan ke Lemlit Unimed dalam bentuk laporan penggunaan dana *Research/Teaching Grant* paling lambat tanggal 12 Nopember 2011.

Pasal 5

1. Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* sesuai dengan Pasal 1 diatas, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana kegiatan.
2. Apabila sampai batas waktu masa penelitian ini berakhir PIHAK KEDUA belum menyerahkan hasil kegiatan kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% perhari dan setinggi-tingginya 5% dari seluruh jumlah dana kegiatan yang diterima sesuai dengan Pasal 2.
3. Bagi dosen yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam tahun anggaran berjalan dan proses pencairan biaya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum cair yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan PIHAK KEDUA harus membayar denda sebagaimana tersebut diatas kepada Kas Negara.
4. Dalam hal PIHAK KEDUA tidak dapat memenuhi perjanjian pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana kegiatan yang telah diterima kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan kembali ke Kas Negara

Pasal 6

Laporan hasil kegiatan *Research/Teaching Grant* yang tersebut dalam Pasal 4 harus memenuhi ketentuan sbb:

- a. Ukuran kertas kuarto
- b. Warna cover hijau
- c. Dibawah bagian kulit/cover' depan ditulis : dibiayai oleh Dana PO Unimed SK Rektor No.0486/UN33.I/KEP/2011 tanggal 30 Mei 2011
- d. Pada bagian akhir laporan hasil penelitian dilampirkan Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D)

Pasal 7

Hak cipta produk *Research/Teaching Grant* tersebut ada pada PIHAK KEDUA, sedangkan untuk penggandaan dan penyebaran laporan hasil kegiatan berada dalam PIHAK PERTAMA

Pasal 8

Surat perjanjian kerja ini dibuat rangkap 5 (lima) dimana 2 (dua) buah diantaranya dibubuhi materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang pembinaannya dibebankan kepada PIHAK KEDUA, satu rangkap untuk PIHAK PERTAMA satu rangkap untuk PIHAK KEDUA, dan selainnya akan digunakan bagi pihak yang berkepentingan untuk diketahui.

Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) ini akan ditentukan kemudian oleh dua belah pihak.

PIHAK PERTAMA

Dr. Ridwan Abd. Sani, M.Si
NIP. 1964061019880301017

PIHAK KEDUA

Hapni Laila Siregar, S. Ag, MA
NIP. 197801032009122002